

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Jones dan George menjelaskan manajemen adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹

Secara etimologi diantara istilah manajemen berasal dari Bahasa latin manus yang berarti “tangan”, dalam Bahasa Italia *maneggiare* berarti “mengendalikan” dalam Bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (samsudin, 2006). Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

b. Schein memberi definisi manajemen sebagai profesi.

Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut

¹ T. Hani Handoko, *Konsep Dasar dan Teori Perkembangan Manajemen* (Yogyakarta 1998) Hal. 6

untuk bekerja secara professional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

- c. Menurut Terry manajemen merupakan suatu proses kegiatan khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Terry juga memberi pengertian bahwa manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha yang telah dilakukan.

Manajemen dibutuhkan oleh semua orang, karena tanpa manajemen yang baik, segala usaha yang dilakukan kurang berhasil. Dalam perkembangannya proses manajemen adalah langkah-langkah strategis yang juga manfaat dari manajemen tersebut. Oleh karena itu manajer perlu menjaga keseimbangan yang berbeda yaitu tuntutan *stakeholder* dan tuntutan pekerja. Tiap organisasi tentunya memiliki satu atau sebagian tujuan yang memastikan arah serta menjadikan satu pandangan unsur manajemen yang ada dalam organisasi itu. Sudah tentunya tujuan yang mau diraih nantinya yaitu satu kondisi yang tambah baik daripada kondisi diawalnya. Dalam perkembangannya manajemen digunakan

untuk mengendalikan organisasi. Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Dari beberapa pengertian diatas bahwa setiap orang memiliki definisi manajemen yang berbeda-beda. Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai satu tujuan tertentu diperlukan *step by step* yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang harus dilakukan dengan baik dan benar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

² Dr. H. Fachrurazi, S. Ag., M.M, *Pengantar Manajemen* (Batam, Cendikia Mulia Mandiri, 2022) hal. 1-3

d. Fungsi-Fungsi Manajemen

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namun demikian, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian.

1) Perencanaan

Fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan.³

2. Pengertian Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembaca alqurán. Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian yaitu sebagai kata kerja yang berarti pengajaran ilmu-ilmu agama islam, serta dapat diartikan sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan majlis ta’lim.⁴

³ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta 2017) Hal. 24-29

⁴ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997), Hal 120

Sedangkan menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji terhadap beberapa orang.⁵ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama islam yang disampaikan oleh guru atau ustad.

Pengajaran pendidikan dan pengajian pesantren didasarkan atas ajaran islam dengan tujuan ibadah untuk mendapat ridha allah SWT, sehingga ijazah tidak terlalu dipentingkan dan waktu belajarnya juga tidak dibatasi. Para santri dididik untuk menjadi mukmin sejati yaitu manusia yang bertakwa kepada allah SWT, berakhlak mulia, mempunyai integritas pribadi yang kukuh, mandiri dan mempunyai kualitas intelektual. Prinsip pendidikan yang diterapkan di pesantren diantaranya adalah: (1) kebijaksanaan, 2) bebas terpimpin, 3) mandiri, 4) kebersamaan, 5) hubungan guru, 6) ilmu pengetahuan yang diperoleh di samping dengan ketajaman akal juga sangat tergantung kepada kesucian dan berkah kiyai, 7) kemampuan mengatur diri, 8) sederhana, 9) metode pengajaran yang khas, dan 10) ibadah.⁶

Salah satu ciri khas pondok pesantren adalah kegiatan pengkajian ilmu-ilmu agama islam, atau yang populer disebut dengan istilah pengajian.

⁵ Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997), Hal 67

⁶ Tomi Hendra, *Pemberdayaan Santri*, Lamongan-Jawa Timur tahun 2022 hal

Kegiatan ini meliputi semua pengkajian ilmu agama yang biasa dibantu dengan referensi kitab klasik atau kitab kuning. Namun seiring dengan semangat undang-undang sistem pendidikan nasional dan wacana-wacana perkembangan zaman, pondok pesantren tidak hanya melakukan kegiatannya terfokus pada pengkajian ilmu ilmu-ilmu agama, untuk mampu berdaya saing dan mampu untuk melihat perkembangan-perkembangan yang ada, pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan umum.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan di pondok pesantren, semangat UUD 1945 yaitu mencerdaskan, tidak hanya terealisasi dalam kecerdasan terhadap penguasaan ilmu-ilmu agama, kecerdasan terhadap penguasaan ilmu-ilmu umum, mutlak diperlukan. Pondok pesantren tidak hanya mampu mentransformasikan pengetahuan agama, namun dapat mensinergikan dengan perkembangan ilmu umum sebagai prasyarat dalam proses pembentukan masyarakat pondok pesantren kritis, inovatif, dan kompetitif.⁷

Berkaitan dengan sistem pengajian yang berlaku di sebuah lembaga pondok pesantren seorang manajer harus bekerja secara efisien dan efektif atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya, berkomitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu, sungguh-sungguh dan teliti serta mempunyai gambaran konsep masa depan, agar nantinya tercipta generasi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.⁸

⁷ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Mei 2018 hal 270

⁸ Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Agustus 2009 hal 12

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pengajian adalah keikutsertaan kegiatan memimpin, mengatur, dan mengolah baik sumber daya manusia ataupun lainnya dengan tujuan untuk menghasilkan produk berkualitas dan tepat sasaran.

3. Pengertian Output

Output adalah suatu istilah untuk produk yang dihasilkan baik secara internal maupun eksternal. Sebuah Lembaga Pendidikan pesantren memiliki manajemen yang sudah diatur sedemikian rupa baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga produk atau output yang dihasilkan dari penerapan manajemen tersebut. Output generasi milenial di pondok pesantren Al-Huda dengan adanya penerapan manajemen pengajian dapat dikatakan sangat signifikan. Faktor output tidak terlepas dengan adanya input, uraian berikut dimulai dari output dan diakhiri dengan input mengingat output memiliki tingkat kepentingan tertinggi, sedangkan proses memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah daripada output, dan input memiliki tingkatan kepentingan dua tingkat lebih rendah daripada output. Berikut adalah uraian output dan macam-macamnya:

a. Output yang diharapkan

Output pondok pesantren harus memiliki prestasi pondok pesantren yang dihasilkan oleh proses Pendidikan dan pembelajaran serta manajemen di pondok pesantren. Output pondok pesantren dikelompokkan menjadi empat macam:

- 1) Output berupa prestasi pengetahuan akademik keagamaan.
- 2) Output berupa prestasi pengetahuan akademik umum.
- 3) Output berupa prestasi keterampilan atau kecakapan hidup.
- 4) Output berupa prestasi dalam bidang non-akademik.

b. Input pondok pesantren

Karakteristik dari pondok pesantren yang efektif diantaranya memiliki input dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Adanya kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas.
- 2) Sumber daya tersedia dan siap.
- 3) Staf yang kompeten, berdedikasi tinggi, dan berakhlakul karimah.
- 4) Memiliki harapan prestasi yang tinggi.
- 5) Fokus pada pelanggan khususnya para santri.
- 6) Adanya input manajemen yang memadai untuk menjalankan roda pondok pesantren.⁹

⁹ Dr. H. Dasmadi, *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah*, 2019, Klaten, Penerbit Lakeisha, hal-92

4. Pengertian Generasi Milenial

Menurut Howe dan Strauss *younger generation* adalah sebutan bagi generasi yang lahir dalam kurun waktu antara pertengahan tahun 1982 sampai akhir tahun 2000. Secara umum pada masa kanak-kanak mereka dilindungi dan dibesarkan dalam kondisi baik. Tumbuh dengan rasa percaya diri dan optimisme. Terbuka terhadap hal-hal baru sehingga membawa mereka pada tantangan social dan berusaha memecahkannya. Pada usia lansia mereka tetap powerful. Generasi ini dikenal karena komunitas, kemakmuran dan penguasaan teknologi.¹⁰

Generasi ini memiliki karakteristik yang unik, yaitu memiliki keinginan yang kuat untuk memecahkan masalah dunia dan membantu orang lain, lebih suka dilibatkan dalam pengambilan keputusan daripada menerima perintah dan suka membentuk jaringan serta bekerja sama dalam komunitas. Generasi ini jug tidak ingin dikekang, kebebasan dalam berfikir dan bertindak sebagai pilihan mereka, senang dengan perubahan dan mencoba hal-hal baru, serta suka dengan tantangan, merupakan ciri dari generasi ini.¹¹

Pertumbuhan dari generasi ke generasi berikutnya diiringi dengan gaya modernisasi. Sehingga membuat anak yang lahir di generasi tersebut menjadi lebih modern dibanding generasi-generasi sebelumnya. Di generasi ini, umumnya lebih menggunakan modernisasi untuk untuk membuat tampilan lebih keren dan kece. Karena dilahirkan di era teknologi dimana

¹⁰ Tengku Irmayani, *Partisipasi Milenial dalam Dinamika Politik*, Yogyakarta, September 2022 hal 37

¹¹ *Ibid*, hal 2

kehidupan sudah lebih baik, serta kebutuhan fisik sudah relatif lebih tenang, efisien, aman dan mudah. Generasi yang mencakup berbagai aspek dan multi karakter ada di generasi ini. Dari sabang sampai Merauke, perkembangan generasi ini sangat sempurna ditambah lagi perkembangan yang berbeda-beda tergantung kondisi wilayahnya.

Milenial sering menjadi topik perbincangan di kalangan masyarakat dari segi Pendidikan, teknologi, politik, moral, budaya dan gaya hidup. Milenial dilahirkan pada saat teknologi sedang berkembang. Dari televisi berwarna, handphone dan teknologi digital lain yang sudah diperkenalkan. Sehingga, mereka dapat dianggap sangat special karena memiliki perbedaan dari generasi-generasi sebelumnya. Karena milenial memiliki sistem kepekaan terhadap teknologi dan membuat generasi ini semakin pandai.

Akan tetapi milenial cenderung kurang peduli terhadap kebutuhan sosial di sekitarnya. Kebanyakan milenial lebih membanggakan gaya hidup dan hedonisme. Namun, milenial yang kini mengutamakan internet sebagai kebutuhan sehari-hari. Bukan hanya soal hedonismenya, mereka juga sanggup menciptakan sebuah start-up untuk memecahkan berbagai masalah di sekitar yang dapat diselesaikan melalui *start-up* tersebut.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa output generasi milenial merupakan produk dari sebuah manajemen yang inputnya berupa generasi yang perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupannya dipengaruhi oleh

¹² Arum Faiza, Sabila J. Firja, dkk, *Arus Metamorfosa Milenial*, Kendal, Maret 2018, Hal.1-3

keadaan lingkungan modern, sehingga mengalami perubahan yang sangat cepat.

5. Pengertian Pondok Pesantren

Konsonan kata pondok pesantren merupakan dua kata yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama sebagai tempat tinggal sementara untuk belajar agama islam. Kata pondok berasal dari bahasa arab yaitu Funduq yang berarti ruang tidur, wisma atau hotel sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri.¹³ Pada umumnya pendidikan dan pengajaran dipondok pesantren menggunakan sistem bandungan dan sorogan.

Secara istilah pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional islam yang sudah ada sejak zaman dahulu dengan fungsi sebagai tempat para santri belajar agama dan menerapkan ajaran islam menjadi bentuk islami.¹⁴ Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional.¹⁵

¹³ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren* (LP3ES Jakarta 2011). hal.41.

¹⁴ Latifah antin & sadi. *Ke-Nu-an Ahlussunah* (LP Ma’arif Jateng 2015). hal.4.

¹⁵ Madjid nurcholis. *Bilik-bilik pesantren*. (Dian Rakyat jakarta. hal. 3.

6. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren

Sebagai unit lembaga pendidikan dan sekaligus lembaga dakwah. pesantren pertama kali didirikan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim pada 1399 M yang berfokus pada penyebaran agama islam di jawa, kemudian dikembangkan oleh Raden Rahmat (Sunan Ampel).¹⁶ Dan kemudian dikembangkan lagi oleh putra putri Sunan Ampel hingga menyebar didaerah plosok pulau jawa dan sampai luar jawa.

Fungsi pesantren pada awalnya hanya sebagai media islamisasi yang memadukan tiga unsur, yaitu ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan islam, dan ilmu serta amal untuk mewujudkan kegiatan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat.¹⁷

Pada masa penjajahan pesantren sering difungsikan sebagai basis pertahanan bangsa dalam memperjuangkan lahirnya kemerdekaan. Saat itu fungsi pesantren sebagai pencetak kader bangsa yang benar-benar patriotis. Kader yang rela mengorbankan segalanya untuk indonesia. Pesantren kemudian memunculkan apa yang dikenal kemudian barisan hisbulloh dan sabilillah. Sekarang ini pesantren sudah harus dapat melakukan adaptasi dengan perubahan yang ada, yaitu menciptakan kader-kader yang sanggup memimpin, akademisi (akademin surau) yang sehaarusnya tidak kalah dengan kader-kader produksi perguruan tinggi.¹⁸

¹⁶ Abd Halim Soebahar. *Modernisasi Pesantren*. (LkiS Yogyakarta). hal.33.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 34.

¹⁸ Nahrawi Amiruddin. *Pembaharuan pendidikan pesantren*. (Gama Media Yogyakarta). hal. 9.

Pondok Pesantren didirikan oleh seorang Kyai untuk membentuk Santri agar menjadi orang yang berilmu dan berakhlakul karimah, juga menyebarkan siar agama islam agar taat dan patuh terhadap perintah allah dan menjahui segala larannan-Nya.

7. Tujuan Khusus Pesantren

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah, dan memiliki akhlakul karimah, serta mampu mengabdikan diri untuk tanah air dan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila.
- b. Mendidik santri agar mampu menjadi kader para ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, dan mengamalkan syariat islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri agar mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam mensukseskan terwujudnya pembangunan bangsa khususnya pembangunan material spiritual.

8. Prinsip-Prinsip Pondok Pesantren

Ada lima komponen utama pesantren secara umum terdiri dari Kiai, Santri, Musholla/Masjid/Langgar, Pondok/Asrama, dan pengajaran kitab-kitab islam klasik.¹⁹

- a. Kiai dikenal sebagai guru atau pendidik utama di pesantren.²⁰ Disebut demikian karena sang kiai lah sebagai pengganti orang tua dirumah, karena beliau lah yang mendidik sekaligus mengasuh santri dipondok

¹⁹ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren* (LP3ES Jakartan 2011). hal.40-46.

²⁰ Abd Halim Soebahar. *Modernisasi Pesantren*. (LkiS Yogyakarta). hal.38.

pesantren, serta kiai merupakan figur sentral yang memiliki ilmu agama yang tinggi, menjadi panutan dan memiliki peran dan tugas mengajarkan ilmu kepada santri dan juga masyarakat sekitar. Kuatnya otoritas kiai di dalam pesantren, maka mati hidupnya pesantren banyak ditentukan oleh figur kiai, sebab bagaimanapun kiai merupakan penguasa baik dalam pengertian fisik maupun non fisik yang bertanggung jawab penuh terhadap pesantren.²¹

- b. Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu dipesantren.² Santri juga memiliki dua kategori yaitu santri mukim ialah snatri yang menetap dan bertempat tinggal dipesantren, dan santri kalong adalah santri yang bertempat tinggal diluar pesantren, hanya menuntut ilmu saja, dan biasanya hanya pengajian di malam hari.
- c. Masjid pada hakikatnya masjid merupakan sentral bagi kegiatan kaum muslimin, baik dalam konteks ibadah khususiyah maupun umumiyah.²² Masjid juga Sebagai tempat ibadah untuk umat islam dan tempat pembelajaran santri.di dunia pesantren. masjid juga dijadikan sentral segala kegiatan pesantren. Bukan saja kegiatan ritual rutin, tetapi juga sebagai tempat berlangsungnya pentelenggaraan proses belajar mengajar terutama kegiatan kajian kitab, sorogan, muhadharah, dll.²³

²⁰ Nahrawi Amiruddin. *Pembaharuan pendidikan pesantren*. (Gama Media Yogyakarta). hal. 27

²¹ Ibid.

²² Ibid. hal. 25.

²³ Ibid.,

- d. Pondok/Asrama adalah Tempat tinggal para santri, dimana para santri melakukan aktivitas kegiatan pesantren dan melakukan kebutuhan pribadinya.
- e. Pengajaran Kitab Islam Klasik beberapa kitab kajian kuning/klasik yang menjadi pembelajaran para santri.

9. Peranan Pondok Pesantren

Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan diaanggap sebagai produk budaya indonesia. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat islam Nusantara pada abad ke-13. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang sangat kental dengan warna lokal. Artinya pesantren-pesantren yang bertebaran diseluruh Tanah Air tidak pernah luput dari tradisi masyarakat yang menjadi garis sosialnya. Pondok pesantren memiliki ikatan garis historis dengan NU. Karena lembaga pendidikan islam ia merupakan cikal-bakal NU.¹

Jadi, secara historis NU lahir dari “rahim” pesantren yang pada awalnya berangkat dari kesadaran tentang pentingnya sebuah wadah untuk menyatukan aspirasi, misi dan visi yang diusung para ulama. Di banyak pesantren kini berdiri lembaga pendidikan formal yang bertingkat dan berjenjang seperti pendidikan umum.²⁵ Teknologi tinggi sudah masuk pesantren. Bahkan di beberapa kota para kyai NU mendirikan pesantren mahasiswa. “Menurut pandangan Mbah Muchith, NU harus tetap memiliki

²⁵ Nuhrison M.Nuh, *Peranan Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai*, Kementerian Agama RI, 2010

tanggung jawab terhadap maju mundurnya pesantren. Lembaga pendidikan yang selalu dicap tradisional ini telah membesarkan NU, dan menjadi tempat untuk mencetak kader-kader NU dan menjadikan ulama-ulama besar. Kekurangan dan kelemahan harus diperbaharui. Sejarah telah mencatat banyak hal yang harus dilakukan pesantren.

Kehidupan di pesantren merupakan kehidupan yang menuju kearah makna hidup yang sesungguhnya, keberadaan santri di pesantren di biasakan untuk hidup tertib, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian dengan objek penelitian hampir sama yang dilakukan oleh peneliti. Namun, ada beberapa perbedaan dalam objek, tempat dan variable penelitiannya. Penelitian yang relevan dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan untuk melengkapi penelitian ini, penelitian relevan tersebut yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fujron Roziqun yang berjudul "Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Pengajian Rutin Mingguan Majelis Ta'lim Annas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menggunakan instrumen dengan cara pengumpulan data, observasi, wawancara dengan pihak yang berwenang mengenai hal-hal yang akan diteliti serta studi dokumentasi dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian yang

dilakukan adalah tentang bagaimana majelis ta'lim tersebut menerapkan fungsi manajemen terhadap kegiatan pengajian rutin mingguan di majelis ta'lim annas kecamatan pesisir tengah kabupaten pesisir barat.

Actuating yang dilaksanakan pada kegiatan pengajian rutin mingguan di majelis ta'lim annas yakni dengan mengawali kegiatan dengan pembacaan asmaul husna, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Kultum, ceramah, do'a selamat dan do'a kifaratul majelis. Pelaksanaan yang ada di majelis ta'lim annas bertujuan untuk membina pengurus dan jama'ah majelis ta'lim annas, serta diharapkan ilmu yang didapat dari majelis ilmu ini dapat terus disebarkan sesuai dengan ajaran islam dan berguna dalam kehidupan dunia dan akhirat.²⁶

Persamaan dari penelitian Fajrun dengan peneliti adalah sama-sama membahas terkait manajemen pengajian pada suatu Lembaga islam, dan perbedaannya, skripsi Fajrun hanya fokus pada penerapan manajemennya saja, karena objek yang dituju adalah masyarakat umum tidak terfokus pada pemuda dan pemudi. Sedangkan peneliti memfokuskan pada manajemen pengembangan pengajian serta output yang dihasilkan dari penerapan manajemen itu sendiri, dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau evaluasi.

²⁶ Skripsi Fajrun Roziqun (2022). *Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Pengajian Rutin Mingguan Majelis Ta'lim Annas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat*. Lampung.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mutohharoh Arba yang berjudul “Manajemen Pengajian Ahad Kliwon di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen dalam pengajian Ahad Kliwon di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri, yang di dalamnya terdapat fungsi - fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sehingga dapat mengetahui bagaimana sistem kerja para pelaksana pengajian.

Untuk mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan adalah penelitian lapangan. Yaitu penelitian dengan mengumpulkan data yang dilakukan di tempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan manajemen, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian Ahad Kliwon di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri di dalamnya terdapat penerapan manajemen. Dalam proses kegiatan pengajian tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut, diantaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, menentukan para pelaksana, dan menentukan segala fasilitas dalam pelaksanaan pengajian. Pengorganisasian merupakan fungsi yang memudahkan dalam pembagian tugas dan menyusun rencana kerja.

Tugas-tugas yang diberikan oleh para pengurus adalah tugas yang sesuai dengan keahlian pengurus tersebut, dan program kerja yang diberikan para pengurus adalah untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk kyai dan jamaah pengajian. Fungsi ketiga adalah penggerakan atau pelaksanaan, yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat kepada bawahan dalam bekerja serta melaksanakan tugas masing-masing.

Fungsi terakhir adalah pengawasan yaitu ketua berkeliling melihat seluruh kegiatan dan mengamati anggotanya dalam bekerja, penerapan manajemen dalam pengajian Ahad Kliwon dapat mempermudah pelaksanaan pengajian

dan pelayanan pada kiai atau pemateri serta jama'ah pengajian. Adapun kegiatan lain dalam upaya pengembangan dakwah melalui pengajian Ahad Kliwon, Pondok Pesantren Barokatul Qodiri melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya adalah tilawah, pengajian manaqib dan santunan anak yatim.²⁷

Persamaan dari penelitian Mutohharoh dengan peneliti adalah sama-sama membahas terkait manajemen pengajian pada sebuah lembaga pondok pesantren dan perbedaannya skripsi Mutohharoh hanya fokus pada pengembangan dakwah melalui pengajian ahad kliwon khusus sedangkan peneliti memfokuskan pada manajemen yang berjalan rutin setiap harinya dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau evaluasi.

3. Skripsi yang berjudul “Manajemen Pengajian Jum’at Pon Bidang Perempuan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang” yang ditulis oleh Erlia Puspita Firdaus ini mengkaji mengenai penerapan fungsi dan unsur manajemen serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengajian tersebut. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : 1. Bagaimana manajemen pengajian Jum’at Pon bidang perempuan di masjid Raya Baiturrahman Semarang ? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan manajemen pengajian Jum’at Pon bidang perempuan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang?.

²⁷ Skripsi Mutohharoh Arba. (2020). *Manajemen Pengajian Ahad Kliwon di Pondok Pesantren Barokatu Qodiri Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat*. Lampung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen pengajian Jum'at Pon bidang perempuan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang, serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan manajemen di pengajian Jum'at Pon bidang perempuan di masjid Raya Baiturrahman Semarang. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian menganalisisnya dengan pedoman pada sumber yang tertulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pengajian Jum'at Pon yang dilakukan oleh pengurus perempuan Masjid Raya Baiturrahman Semarang masih tetap eksis berjalan hingga sekarang. Pengajian Jum'at Pon yang dilakukan pengurus perempuan masjid Raya Baiturrahman Semarang tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi dan unsur manajemen. Fungsi manajemen yang digunakan adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan/pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Penerapan fungsi manajemen saling ketergantungan dan saling mendukung antara satu dengan lainnya. Dalam proses tersebut didukung dengan unsur manajemen untuk menunjang adanya fungsi manajemen. Adapun faktor pendukung dari penerapan manajemen pengajian Jum'at Pon adalah 1) Kesadaran yang cukup tinggi dari jama'ah majelis taklim. 2) Sarana prasarana yang baik. 3) Hubungan yang baik pula antara pengurus dengan jama'ah, juga kepada pemerintah yang mampu mempererat silaturahmi.

Faktor penghambat penerapan manajemen pengajian Jum'at Pon adalah 1) Kesibukan di luar dari para pengurus perempuan dari setiap pengurus yang berbeda-beda karena memiliki pekerjaan atau aktivitas lain. 2) Beberapa dari pengurus perempuan ada yang kurang aktif untuk hadir dan tanggap sehingga menyebabkan program kerja berjalan tidak sesuai dengan rencana. 3) Jama'ah dari beberapa majelis taklim tersebut terkadang tidak semua yang turut hadir di pengajian Jum'at Pon.²⁸

Persamaan antara penelitian Erlia dengan peneliti adalah sama-sama fokus dalam hal manajemen pengajian. Perbedaan antara penelitian Erlia dengan peneliti adalah penelitian Erlia fokus pada manajemen pengajian jum'at pon di Masjid Raya Baiturrohman, Semarang. terkait factor pendukung dan faktor penghambat pada manajemen tersebut, sedangkan fokus peneliti terkait manajemen pengajian adalah pada kualitas output yang dihasilkan dari penerapan manajemen tersebut.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian atau inti penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah manajemen pengajian guna meningkatkan output generasi milenial di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen. Penelitian ini membahas tentang bagaimana sebuah Lembaga Pendidikan pesantren me-manajemen tentang pengajian yang berjalan setiap harinya, mulai dari tingkat jurumiyah sampai alfiyah dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen diantaranya: perencanaan,

²⁸ Skripsi Erlia Puspita Firdaus (2018). *Manajemen Pengajian Jum'at Pon Bidang Perempuan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang*. Semarang

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta problem apa saja yang menjadi faktor utama pendorong maupun penghambat dalam proses manajemen peningkatan generasi output yang lebih baik.